

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Alam menyajikan sejuta pesona yang dapat dinikmati khususnya di bumi pertiwi Indonesia. Sebagai negara tropis yang memiliki dua iklim dan berada tepat di garis khatulistiwa, maka Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara sub-tropis. Keanekaragaman hayati ini baru terhitung sebanyak sekitar 6.000 jenis tumbuhan, 1.000 spesies hewan, serta 100 spesies jasad renik yang potensinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Diantara banyaknya ragam hayati tersebut, terdapat berbagai jenis buah-buahan yang dapat dikonsumsi. Keberadaan buah-buahan tersebut tak hanya sekedar pelengkap keanekaragaman hayati yang ada, namun juga untuk membantu berjalannya roda perekonomian masyarakat.

Sebagai salah satu komoditas pertanian yang menjanjikan untuk dimanfaatkan, maka tingkat produksi buah-buahan pun terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Meningkatnya tingkat produksi buah-buahan ini juga didorong oleh faktor kebutuhan pasar. Semakin banyak permintaan yang ada dipasaran, maka semakin besar pula produksi buah-buahan yang ada. Dengan meningkatnya permintaan akan buah-buahan ini, tak jarang pasokan buah pun menjadi menumpuk akibat banyaknya hasil produksi. Penumpukkan pasokan buah ini jika dibiarkan tanpa adanya proses distribusi yang baik dapat menyebabkan fenomena *food loss*.

Berdasarkan pengalaman, penulis sering menjumpai fenomena ini saat berkunjung ke pasar-pasar tradisional atau bahkan toko buah-buahan setempat. Proses pemajangan buah dalam toko biasanya memerlukan jumlah yang besar, dan buah-buahan tersebut kemudian ditumpuk berdasarkan kategori untuk memudahkan serta menarik minat pembeli. Namun, dari proses ini sering kita jumpai beberapa buah-buahan yang kurang diminati hasil dari seleksi yang dilakukan oleh pembeli. Alhasil, buah-buahan tersebut kembali tertumpuk dan tersimpan untuk waktu yang lebih lama lagi hingga akhirnya

dibuang sebelum dapat dikondumsi dan menjadi sampah makanan yang dapat mengancam lingkungan secara perlahan.

Saat ini keseimbangan dan kelestarian alam menjadi isu yang sering diperbincangkan dalam dunia seni. Seniman berusaha meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta tindakan masyarakat kepada alam melalui karya-karya mereka. Gagasan mengenai alam dan lingkungan ada secara tidak langsung dan menjadi gagasan yang halus gasan tentang alam yang terasing. (Wiguna, 2021)

Fenomena *food loss* dapat dijadikan pembelajaran dan diapresiasi dengan melakukan sebuah eksplorasi melalui karya seni. Terlepas dari banyaknya penelitian-penelitian ilmiah yang berkaitan dengan buah-buahan, dalam bidang seni khususnya seni rupa, buah juga menjadi sebuah objek yang paling banyak diminati dalam berkarya. Maka buah sebagai objek juga memiliki potensi yang sangat besar untuk diamati. Baik sebagai referensi, medium, atau bahkan diwujudkan kembali dalam bentuk karya seni yang baru.

Setelah melalui pengamatan serta pertimbangan yang panjang, penulis memutuskan untuk melakukan “**Visualisasi Food Loss pada Buah Dalam Photo Story Photography**”. Pembuatan karya ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena-fenomena kecil yang ada dilingkungan sekitar agar kita sebagai masyarat lebih peduli dan sadar akan perubahan yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari proposal ini adalah :

1. Bagaimana *food loss* pada buah dapat tervisualisasikan melalui *photo story photography*?

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar laporan menjadi lebih terarah. Adapun batasan masalah pada laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Karya terinspirasi dari fenomena *food loss* yang ada dilingkungan sekitar penulis

2. Luas lingkup hanya meliputi pada buah-buahan dan *Photo Story Photography*.

#### **D. Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini, yaitu untuk menunjukkan bentuk visualisasi bagaimana fenomena *food loss* pada buah dapat terjadi melalui karya *photo story photography* dan untuk mengeksplorasi teknik *motion blur* secara lebih lanjut.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

##### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkayaan.

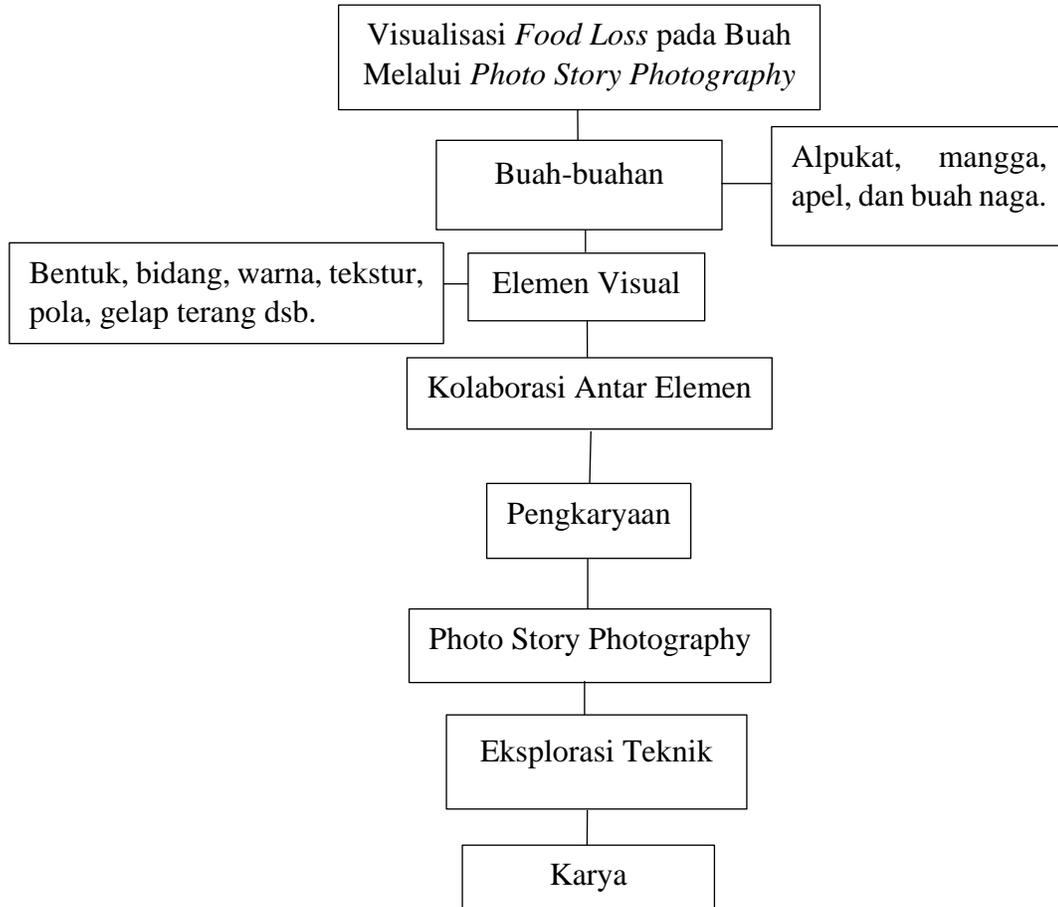
##### **3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Bab ini berisikan konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari persiapan, sketsa, alat dan bahan, proses pengerjaan karya sampai karya jadi.

##### **4. BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran jika ada. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari karya.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema Berpikir  
(Sumber : Dokukemtasi Penulis, 2022)